

Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Unsur Moral pada Kumpulan Puisi *Doa untuk Anak Cucu Karya W. S. Rendra* sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Kelas X SMA

Irsyad Muhammad Ridhwan^{1*}, Panca Pertiwi Hidayati², Desti Fatin Fauziyyah³

^{1,2,3} Universitas Pasundan Bandung, Indonesia

irsyadmuhhammadridhwan565@gmail.com^{1*}, panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id²,

destifatinfauziyyah@unpas.ac.id³

Alamat: Jl. Tamansari No. 6-8, Tamansari, Bandung Wetan, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116, Indonesia.

Korespondensi penulis: irsyadmuhhammadridhwan565@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the moral elements in the poetry collection *Doa Untuk Anak Cucu* by W. S. Rendra. The results of the study, for alternative teaching materials for students at the Senior High School level class X. Students often find difficulties when analyzing the moral elements contained in poetry, one of the factors is the difficulty of finding the right teaching materials and only using teaching materials that are already available, there is no development of innovative teaching materials. This research uses descriptive qualitative method. The data source of this research is the book collection of poems *Doa Untuk Anak Cucu* by W. S. Rendra. The results of the analysis of moral elements in the poetry collection *Doa Untuk Anak Cucu* by W. S. Rendra, are as follows: Four moral elements were found, including man's relationship with himself, man's relationship with nature, man's relationship with society, and man's relationship with his God. The results of the data that have been studied fulfill the general characteristics of the study of the moral elements in poetry. Thus, the literary sociology analysis of the moral elements in the poetry collection *Doa Untuk Anak Cucu* by W. S. Rendra as an alternative literature teaching material in class X Senior High School, shows success.*

Keywords: *Analysis, Poetry, Teaching Material*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur moral pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra. Hasil dari penelitian tersebut, untuk alternatif bahan ajar bagi peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X. Peserta didik sering menemukan kesulitan pada saat menganalisis unsur moral yang terdapat pada puisi, salah satu faktornya yaitu kesulitan untuk menemukan bahan ajar yang tepat dan hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia, tidak ada pengembangan bahan ajar yang inovatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu buku kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra. Hasil dari analisis unsur moral pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra, adalah sebagai berikut: Ditemukannya empat unsur moral, diantaranya terdapat hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Data hasil yang telah diteliti memenuhi ciri umum pada kajian terhadap unsur moral pada puisi. Sehingga, analisis sosiologi sastra terhadap unsur moral pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas X Sekolah Menengah Atas, menunjukkan keberhasilan.

Kata kunci: Analisis, Puisi, Bahan Ajar

1. PENDAHULUAN

Sastra pada dasarnya berkaitan dengan karya tulis yang di dalamnya berisikan gambaran dan perasaan yang diungkapkan secara menarik dan unik. Hal tersebut menjadikan sastra sebagai salah satu karya yang memiliki berbagai ciri, keunggulan, keaslian, keartistikan, keindahan isi dan juga ungkapan. Menurut Eagleton (2010, hlm. 8) mengatakan, bahwa karya sastra suatu tulisan yang halus mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjang

tipiskan, diterbitkan, dan dijadikan ganjil. Sehingga, dalam memahami sastra sangatlah tidak mudah karena di dalam sebuah karya sastra ditulis dengan bahasa yang disajikan menarik, tetapi maknanya sulit dipahami.

Karya sastra sebagai suatu usaha merekam jiwa dan pikiran pengarang melalui bahasa sebagai wadah utama yang digunakan. Namun untuk memahami rekaman yang dibuat oleh pengarang tentu tidak mudah. Membuat karya sastra hanya dapat dimengerti oleh pengarangnya, tidak dapat dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain menurut Sumardjo (2009, hlm. 6). Maka dari itu, untuk memahami karya sastra perlu pemahaman yang mendalam dengan cara salah satunya yaitu melalui karya sastra puisi.

Puisi sebagai bentuk karya sastra yang dimuat secara ringkas menjadikannya salah satu jenis sastra yang banyak digemari. Menurut Wicaksono (2007, hlm. 138) mengatakan memaknai karya sastra puisi sulit dipahami, karena memerlukan waktu dalam memahaminya mengenai permainan kata-kata kiasan di dalamnya. Sebagai sebuah karya sastra puisi memiliki unsur makna yang mendalam, dan pesan moral yang penting untuk dipahami sering kali tersembunyi di balik metafora dan simbol-simbol yang digunakan. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang berkaitan, pandangannya mengenai nilai-nilai kebenaran, dan hal tersebut yang akan disampaikannya kepada pembaca, moral dapat dikatakan sebagai representasi ideologi pengarang menurut Nurgiyantoro (2019, hlm.430). Maka dari itu dengan representasi dan ideologi pengarang untuk membuat pesan moral tidaklah mudah, karena representasi yang dibuat oleh pengarang menggunakan bahasa yang artinya tersirat atau tidak secara langsung.

Moral dalam sebuah puisi menggunakan bahasa sebagai medium utamanya. Puisi dapat dihasilkan melalui perasaan pengarang yang disusun secara terstruktur dan bertujuan untuk menyampaikan maksud tersirat. Namun, dalam mendapatkan maksud tersirat yang dibuat oleh pengarang tidaklah mudah. Puisi menggunakan bahasa yang singkat, tetapi maknanya begitu banyak dan variatif, akan tetapi makna dalam puisi sulit dipahami menurut Kosasih (2012, hlm. 97). Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah, peserta didik dapat pemahaman yang lebih luas mengenai moral dalam karya sastra.

Berkaitan dengan moral dalam pembelajaran sastra di sekolah memiliki peran penting dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan secara utuh. Menurut Rusyana (2006, hlm. 6) mengatakan pembelajaran sastra mempunyai peran besar dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran, seperti aspek pendidikan kesusilaan, sosial,

perasaan, sikap penilaian dan keagamaan. Dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah dapat menghasilkan banyak manfaat dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak cukup porsinya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, hanya sedikit peserta didik yang menyukai muatan sastra yang dijadikan ilmu untuk ditekuni secara sungguh-sungguh.

Adanya pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk peserta didik. Melalui pembelajaran sastra di sekolah, peserta didik mendapatkan manfaat untuk banyak hal. Akan tetapi, pembelajaran sastra di sekolah saat ini sangat memprihatinkan, karena pendidik sering merasa kesulitan untuk menemukan bahan ajar yang tepat dan hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia, tidak ada pengembangan bahan ajar yang inovatif. Menurut Zuriah, dkk dalam jurnal *IBM Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal* (2016, hlm. 39) menyatakan, bahwa para penyidik pada umumnya hanya menerapkan bahan ajar yang tidak dikembangkan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang inovatif. Sementara itu, Tim Kemendiknas (2011, hlm. 59) menyatakan, bahwa penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup dan cenderung kurang mendapat tempat di hati peserta didik. Pengajar harus lebih cerdas dalam memilih bahan ajar yang dapat diterima dan relevan dengan peserta didik sebagai sumber pembelajaran. Menurut Koswara (2008, hlm. 40), pengajar diharuskan kreatif dalam mengolah dan menyajikan bahan ajar kepada peserta didik untuk mudah dipahami dan dipelajari tanpa mengalami kesulitan. Pengajar dapat memberikan unsur moral dalam sastra melalui kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* Karya W.S Rendra dengan kajian sosiologi sastra untuk dijadikan alternatif bahan ajar berdasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik SMA kelas X.

Berdasarkan uraian di atas, analisis moral ini menjadi penting untuk dilakukan. Objek yang dianalisis di penelitian ini adalah kumpulan puisi yang berjudul “*Doa Untuk Anak Cucu*” karya W.S Rendra yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengenai analisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dengan adanya penelitian ini, harapannya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra puisi dan dapat menumbuhkan kepribadian karakter peserta didik. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah *Kajian Sosiologi Sastra terhadap Unsur Moral pada Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Kelas X SMA*.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan suatu telaah mengenai bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Menurut Semi (2013, hlm. 52) mengatakan bahwa sosiologi sebagai aspek yang mempelajari mengenai lembaga-lembaga sosial, permasalahan perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain. Sedangkan menurut Ratna (2003, hlm. 3) sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Sementara, Faruk (2010, hlm. 1) mengatakan, bahwa sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga dan proses-proses sosial.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu ilmu yang berfokus terhadap manusia dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada signifikansi karya dalam kaitannya dengan masyarakat maupun karya itu sendiri. Sosiologi sastra berusaha membangun keterkaitan antara proses kreatif pengarang dan kondisi sosial yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan bahwa sastra berkaitan dengan keilmuan yang ada di luarnya, terutama ilmu sosial. Faruk (2017, hlm 99) mengungkapkan bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial yang disebut sebagai sosiologi sastra, yang menggunakan analisis tekstual untuk mengetahui strukturnya, yang kemudian digunakan dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sosial di luar. Sementara Wellek dan Warren (2014, hlm. 98) menyatakan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan karya sastra dan segi-segi sosial yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Sosiologi sastra yang membahas status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. (2) Sosiologi sastra membahas karya sastra itu sendiri. Pokok dari pembahasan ini adalah pesan tersirat dalam karya dan tujuannya. (3) Sosiologi sastra membahas pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mengkaji mengenai aspek-aspek sosial yang dihasilkan melalui pengarang untuk mempengaruhi para pembaca dalam kehidupan sosial.

Aspek yang Dimiliki Kajian Sosiologi Sastra

Penelitian sosiologi sastra dalam pengumpulan datanya sangat kompleks, sebab hubungan-hubungan antara sastra dan berbagai sistem sosial yang merupakan lingkungannya boleh dikatakan tidak terbatas. Penelitian sosiologi sastra ini kandungan

sosial dalam sastra ada kalanya tidak lepas dari pandangan refleksi langsung dari berbagai aspek. Di antaranya agama, sosial, moral, dan budaya menurut Endraswasa (2011).

a. Agama (Ketaatan Bergama)

Ketaatan beragam yaitu sikap patuh, taat, dan tunduk yang muncul dari kesadaran hati atas keagungan yang dihati. Kata ketaatan dibentuk dengan menambahkan awalan 'ke' dan akhiran 'an'. Ada ketundukan, ketaatan, kesetiaan, dan ketakwaan dalam KBBI V. Agama adalah ajaran sebagai sistem yang mengatur iman (keyakinan) dan peribadatan seorang hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sistem hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dan sesamanya di lingkungan.

b. Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya sebagai gagasan, akal budi, dan hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan dan mendidik untuk berbudaya, serta menyesuaikan diri dengan kebudayaan. Istilah "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta "buddhaya", yang merupakan versi sebagai kesadaran yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan sebagai hasil cipta, karsa, dan rasa menurut Koentjaraningrat (2000, hlm. 181). Maka dapat disimpulkan budaya merupakan pikiran, akal, yang berupa cipta, karsa dan rasa yang meliputi keyakinan, seni, moral, dan kebiasaan lain.

c. Sosial

Sosial mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat atau karakteristik sosial yang menarik perhatian publik. Menurut Hawkins (2012), sosial merupakan bentuk kompleksitas yang menghubungkan pengetahuan masyarakat, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, dan bakat serta kebiasaan lainnya. Dengan demikian sosial dapat dikatakan sebagai kegiatan manusia yang menghubungkan atau bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan sosial, dengan tujuan untuk mencapai keinginan dalam kehidupan mereka masing-masing.

d. Moral

Moral yakni istilah yang selalu menyinggung baik buruknya manusia menurut Suseno (1987, hlm. 19). Sedangkan menurut Bertenz (2007, hlm. 4) mengatakan bahwa istilah moral berasal dari bahasa Latin yaitu "mos" yang berarti kebiasaan atau adat. Standar moral menjadi kriteria untuk menilai benar atau tidaknya dari sikap dan tindakan manusia dalam hal kebaikan atau kejahatan mereka sebagai manusia, bukan sebagai aktor yang melakukan peran terbatas. Berdasarkan para ahli di atas, dapat

disimpulkan bahwa moral terdiri dari semua kegiatan baik dan jahat yang dikembangkan oleh kebiasaan dalam diri manusia.

Pengertian Moral

Pengertian moral pada suatu karya sastra, seperti halnya tema dilihat dan bentuknya dikhotomi ke dalam unsur isi. Ia merupakan suatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca. Pada umumnya moral lebih mengarah pada pengertian tentang ajaran susila dan sebagainya. Menurut Nata (2003, hlm. 92) mengatakan, bahwa moral dalam bahasa latin “mores” memiliki arti adat kebiasaan. Sementara, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998, hlm. 592) menyatakan terdapat beberapa aspek diantaranya, *pertama* baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila, *kedua*, kondisi mental yang membuat seorang berani, bersemangat, dan disiplin, *ketiga*, ajaran tentang kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa moral merupakan ajaran baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, susila, dan sesuatu hal yang dapat berkaitan dengan cara manusia berinteraksi di sosial.

Unsur Moral

Moral merupakan bagian yang penting untuk kita dapat, untuk menambah pengetahuan tentang nilai kehidupan. Kehidupan ini bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan mengenai intelektual saja, tetapi juga pengetahuan tentang moral. Menurut Nurgiyantoro (2012, hlm. 323) mengatakan bahwa persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya terhadap lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan. Penjelasannya sebagai berikut.

a. Persoalan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Moral dalam hubungan manusia dengan diri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu tergantung dengan orang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berupa takut, jujur, sabar, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, kebanggaan, keraguan, kecewa, tegas, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, reflektif, tanggung jawab, dan disiplin

b. Persoalan Manusia dengan Lingkungan Sosial

Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Disamping itu, manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah dengan cara hidup berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia yang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ini dapat berupa kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong royong dan tolong menolong.

c. Persoalan Manusia dengan Alam

Moral dalam hubungan manusia dengan alam menjelaskan mengenai alam yang merupakan kesatuan kehidupan dimana kita berada, karena lingkungan membentuk, mewarnai dan menjadikan objek timbulnya ide-ide serta pola pikir manusia untuk mencari keselarasan dengan alam sebagai bagian dari kehidupannya. Adapun indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan alam ini dapat berupa penyatuan dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, dan kodrat alam.

d. Persoalan Manusia dengan Tuhan

Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah manusia beragama, manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan dapat berupa bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa, dan taat kepada Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam diantaranya persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya terhadap lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pengertian Puisi

Puisi merupakan bagian dari ilmu sastra yang memakai kata, kata-kata atau frasa sebagai alat penghubung untuk menghasilkan ilmu serta imajinasi. Menurut Aminuddin (2011, hlm. 134), puisi bermula dari bahasa Yunani *poima* yang memiliki arti membuat atau *poiesi* yang artinya pembuatan karena melalui puisi seorang penyair bisa menciptakan sebuah dunia miliknya sendiri, yang di dalamnya berisi pesan ataupun gambaran suasana tertentu yang ingin di sampaikan serta curahan hati, baik berbentuk fisik maupun batin. Sejalan dengan Aminuddin, Pradopo (2007, hlm. 7) mengungkapkan, bahwa puisi dapat

mengekspresikan ungkapan perasaan, pikiran, serta dapat menimbulkan rangsangan imajinasi keindraan pembaca dalam susunan yang berirama. Semua hal tersebut merupakan sesuatu yang penting untuk direkam serta diekspresikan, kemudian dikemukakan secara mengesankan dan dapat meninggalkan kesan bagi pembaca. Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu wujud karya sastra yang disusun sedemikian rupa oleh penyair untuk mengutarakan pendapat, ide, juga memperlihatkan perasaan serta emosi, dengan memanfaatkan kata atau kata-kata yang estetik melebihi bahasa sehari-hari yang umum.

Unsur Pembangun Puisi

Unsur pembangun pada sebuah puisi terdiri dari fisik dan batin, dari kedua unsur ini tidak bisa dipisahkan tanpa mengaitkan unsur satu dengan lainnya. Menurut Prilia (2019, hlm. 10) menjelaskan, bahwa dalam puisi terdapat unsur-unsur yang membangunnya, yakni unsur membangun dari dalam disebut unsur intrinsik dan unsur membangun dari luar disebut ekstrinsik. Fisik dan batin pada pembangun puisi ini saling melengkapi dan berhubungan. Oleh karena itu, dengan adanya kedua unsur ini puisi yang ditulis akan terstruktur dan mudah dibuat.

a. Struktur Fisik

Struktur fisik ialah struktur yang membangun puisi dari luar. Rani dan Maryani (2004, hlm. 76) menyebutkan, bahwa struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, rima/ritma, dan tata wajah.

b. Struktur Batin

Struktur batin adalah struktur yang membangun di dalam puisi. Waluyo (2003, hlm. 106) mengatakan, ada empat unsur struktur batin, yakni tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada dan suasana (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat struktur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menjadi sebuah cara untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menggambarkan subjek ataupun objek suatu penelitian yang mengangkat fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian yang dikaji. Deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut

dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya menurut Moleong (2005, hlm. 4).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dapat juga disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya mendeskripsikan secara lisan maupun tulisan pada objek penelitian yang telah diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengamati suatu objek, suatu kondisi sekelompok manusia secara faktual dan dijelaskan secara sistematis dan secara deskripsi dalam bentuk kalimat. Maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan struktural pada objek puisi yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu aspek penting dalam tercapainya sebuah tujuan penelitian. Menurut Indrianto dan Supono (2013, hlm. 142) menyatakan sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di muka.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media pelantara. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra.

b. Sumber data sekunder

Peneliti menggunakan sumber data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media pelantara, penelitian ini diambil dari beberapa buku referensi dan jurnal.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya, pemaparan akan dilakukan secara deskriptif

Analisis Bentuk Unsur Moral pada Puisi *Gumamku, ya Allah*

Di dalam puisi yang berjudul *Gumamku, ya Allah* ada kutipan yang menjelaskan mengenai unsur moral hubungan manusia dengan dirinya dalam kutipan “Angin dan langit

dalam diriku, gelap dan terang di alam raya” Pada kutipan ini menjelaskan gundahnya hati si penyair layaknya gelap dan terang pada siang dan malam. Di dalam puisi ini pun terdapat kutipan yang menjelaskan hubungan dengan Tuhan dalam kutipan “Arah dan kiblat di ruang dan waktu, memesona rasa duga dan kira, adalah bayangan rahasia kehadiran-Mu, ya Allah!” pada kutipan ini dijelaskan bahwa bukti adanya Allah swt adalah dengan kita beribadah kearah kiblat. Lalu, di dalam puisi ini terdapat kutipan yang menjelaskan hubungan manusia dengan sosial dalam kutipan “Musafir-musafir yang senantiasa mengembara. Umat manusia tak ada yang juara” pada kutipan ini dijelaskan bahwa semua umat manusia sama di mata Allah swt.

Tabel 1

No	Kutipan	Aspek Bentuk Moral			
		Hubungan manusia dengan dirinya	Hubungan manusia dengan sosial	Hubungan manusia dengan alam	Hubungan manusia dengan Tuhan
1.	Angin dan langit dalam diriku, gelap dan terang di alam raya	Bait ini menjelaskan gundahnya hati si penyair layaknya gelap dan terang pada siang dan malam			
2.	Arah dan kiblat di ruang dan waktu, memesona rasa duga dan kira, adalah bayangan rahasia kehadiran-Mu, ya Allah!				Pada bait tersebut menjelaskan bukti adanya Allah adalah dengan kita beribadah kearah kiblat.
3.	Musafir-musafir yang		Pada bait ini menjelaskan kepada semua umat		

No	Kutipan	Aspek Bentuk Moral			
		Hubungan manusia dengan dirinya	Hubungan manusia dengan sosial	Hubungan manusia dengan alam	Hubungan manusia dengan Tuhan
	senantiasa mengembara. Umat manusia tak ada yang juara.		manusia semua umat manusia sama di mata Allah.		

Analisis Makna Moral pada Puisi *Gumamku, ya Allah*

Pada data pertama berisi:

*Angin dan langit dalam diriku,
gelap dan terang di alam raya*

Pada bait ini penyair menyampaikan bahwa kegundahan dalam hatinya tentang kebenaran yang sesungguhnya seperti kenyataan bahwa alam semestral memiliki kenyataan yang mutlak dengan adanya malam dan siang.

Pada bait ketiga berisi:

*Musafir-musafir yang senantiasa mengembara.
Umat manusia tak ada yang juara.*

Pada bait ini penyair menyampaikan bahwa manusia dalam hidupnya melakukan pencarian dan perjalanan dalam mencari kebenaran atas Tuhannya, namun pada kalimat *Umat manusia tak ada yang juara* bermakna bahwa tidak ada umat manusia yang mengetahui kebenaran secara mutlak.

Tabel 2 Rekapitulasi Unsur moral

No.	Bentuk Moral	Jumlah
1.	Manusia pada dirinya	23
2.	Manusia pada sosial	36
3.	Manusia pada alam	6
4.	Manusia pada Tuhan	13
Total Data		78

Dari hasil data yang ditemukan bahwa dari 78 data, bentuk unsur moral manusia pada dirinya sebanyak 23 data, bentuk unsur moral manusia pada sosial sebanyak 36 data, bentuk unsur moral manusia pada alam sebanyak enam data dan bentuk unsur moral manusia pada Tuhan sebanyak 13 data.

Bentuk Alternatif Bahan Ajar

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta membuat kegiatan pembelajaran dikelas lebih terarah dan efektif. Sanah (2015, hlm. 3) mengatakan agar peserta didik tertarik untuk menggunakan LKPD pendidik harus kreatif lebih kreatif dalam menyusun LKPD tersebut.

Pembelajaran puisi akan melatih pemikiran dan perasaan para peserta didik untuk kemudian mengubah kedalam wujud bahasa atau tulisan. Melatih pemikiran bisa dengan kita mengkritik karya-karya penulis atau penyair, kemampuan berpikir ini sangat diperlukan dalam mengkaji suatu karya sastra.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian sosiologi sastra terhadap unsur moral pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra sebagai alternatif bahan ajar sastra di Kelas X SMA, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk unsur moral dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra berdasarkan kajian sosiologi sastra diketahui bahwa dari 78 data, bentuk unsur moral manusia pada dirinya sebanyak 23 data, bentuk unsur moral manusia pada sosial sebanyak 36 data, bentuk unsur moral manusia pada alam sebanyak enam data dan bentuk unsur moral manusia pada Tuhan sebanyak 13 data.
- b. Makna unsur moral dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra berdasarkan kajian sosiologi sastra mengedepankan makna terhadap sosial. Sesuai dengan judul bukunya, penyair menyampaikan keresahan dirinya tentang perbedaan keadaan sosial pada kemajuan zaman dan menyampaikannya dalam bentuk puisi yang ditunjukkan untuk generasi penerus supaya tidak kehilangan jati diri terhadap agama dan bangsa.

Bentuk alternatif bahan ajar berdasarkan hasil kajian sosiologi sastra terhadap kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra menggunakan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kumpulan puisi ini relevan dijadikan sebagai bahan ajar karena memenuhi semua Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 dan dengan menggunakan LKPD siswa akan terangsang untuk memenuhi kompetensi Dasar yaitu KD. 3.17 dan KD. 4.17.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarsani, A., Santa, S., Enisyahwate, E., Juhairiyani, J., Adithama, T., & Salwa, N. (2023). Tafsir rasa dalam puisi *Linguistik Cinta* karya Misnawati untuk mengurai kata-kata penuh makna. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 1(5), 119-130.
- Eagleton, T. (2010). *Teori sastra: Sebuah pengantar komprehensif* (Edisi terjemahan Harfiah Widyawati dan Eivy Seityarini). Jalsuitra.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kosasih, E. (2018). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Yrama Widya.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Analisis citraan dalam kumpulan puisi *Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua* karya Boy Candra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 36-44.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: *Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Nugiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Ruisyana, Y. (2006). *Pembelajaran sastra di sekolah dan landasan-landasannya serta tautannya dengan keindonesiaan*. Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI.
- Semi, M. Atar. (2013). *Kritik sastra*. Angkasa Bandung.
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Mingvianita, Y. (2023, April). Penggunaan model PJBL pada pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan media YouTube pada peserta didik kelas X IPS-1 semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya tahun pembelajaran 2022/2023. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 155-170).
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (2020). *Apresiasi kesusastraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, Mei). Analisis pendekatan struktural pada puisi berjudul "*Silhuet*" karya Taufiq Ismail. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).
- Wicaksono, B. (2007). *Menulis kreatif sastra: dan beberapa model pembelajarannya*.
- Zuliriah, dkk. (2016). Jurnal IBM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Didedikasi*. Diakses dari <https://ejournal.uimm.ac.id/index.php/dediksi/article/view/3136/3774> (Diakses 5 Juli 2023).